

MIGRASI INTERNASIONAL DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MIGRAN DI DESA SERAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR

¹Dian Retno Intan, ²Yayuk Yuliati

¹Mahasiswa Program Pasca Sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

²Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

¹Corresponding Author: dianretnointan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi negara berkembang, salah satunya Indonesia. Salah satu penyebab utama dari kemiskinan menurut Arndt dan Sundrum (1983 *dalam* Effendi, 1993) adalah pengangguran. Sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan serta keterampilan, membuat para pengangguran kemudian beralih ke mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian sangat dominan dalam perekonomian desa, namun luas lahan yang semakin sempit tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Akibatnya, jumlah pengangguran dan buruh tani terus meningkat tanpa bertambahnya luas tanah (Sumawinata, 2004).

Salah satu cara orang-orang miskin menghadapi kemiskinannya adalah dengan melakukan migrasi Leiten (1997 *dalam* Astuti, 2009). Kegiatan migrasi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya adalah migrasi lokal. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan sempitnya lapangan pekerjaan, masyarakat pedesaan kemudian beralih untuk melakukan migrasi internasional.

Salah satu daerah yang ikut menyumbangkan tenaga kerjanya untuk bekerja sebagai TKI adalah Kabupaten Gresik. Pada tahun 2014 Kabupaten Gresik mengirim TKI sebanyak 1.007 orang yang terdiri dari 909 tenaga kerja laki-laki dan 98 orang tenaga kerja perempuan (BNP2TKI, 2014). Kecamatan Panceng merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gresik. Di Kecamatan Panceng ini bekerja sebagai TKI adalah mata pencaharian paling banyak diminati kedua setelah sektor pertanian. Seperti yang dikutip dari Kecamatan Panceng dalam Angka tahun 2014 bahwa penduduk yang bekerja dibidang pertanian sebanyak 47,21%, jasa (TKI) sebesar 41,26%, perdagangan 7,72%, industri 2,05%, angkutan 1,17% dan konstruksi sebesar 0,59%. Termasuk Desa Serah yang kebanyakan petaninya beralih profesi menjadi tenaga kerja Indonesia.

Migrasi internasional dianggap mampu menampung tenaga kerja dan mengatasi desakan ekonomi yang semakin besar. Sejalan dengan Model Disequilibrium oleh Sjafrial (2008) tentang faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) migrasi. Migrasi dipengaruhi oleh tarikan ketersediaan lapangan kerja dan tingkat upah yang cukup tinggi pada wilayah yang lebih maju. Sedangkan dorongan untuk melakukan migrasi muncul dari tekanan upah yang lebih rendah dan keterbatasan penyediaan lapangan kerja pada wilayah yang relatif kurang maju. Selain itu, Lee (1984 *dalam* Pratiwi, 2007) menyebutkan dua faktor lain yaitu faktor antara yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat (*intervening obstacles*) bagi terjadinya migrasi antara dua daerah, dan faktor personal atau pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut.



Sejatinya, seseorang akan mencari pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal dan keluarga. Namun, peningkatan jumlah penduduk dan minimnya lapangan pekerjaan membuat hal ini sudah tidak berlaku lagi. Pemilihan mata pencaharian sebagai TKI tentulah didasari berbagai faktor, baik itu faktor pendorong maupun faktor penarik yang dapat mempengaruhi keputusan tenaga kerja. Pilihan untuk bekerja sebagai TKI tentu saja memiliki dampak positif dan negatif, baik bagi individu maupun keluarga yang ditinggalkan.

METODE PENELITIAN

Terdapat dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman (1994 *dalam* Pawito, 2007). Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Data yang telah didapat akan dianalisis secara deskriptif dan interaktif dengan menghubungkan antara fenomena yang terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Serah Melakukan Migrasi Internasional

Terdapat berbagai faktor penyebab masyarakat Desa Serah melakukan migrasi internasional. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri, faktor daerah asal, dan faktor dari daerah tujuan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

1.1. Faktor Individu/ Keluarga

Faktor individu/ keluarga merupakan faktor penyebab seseorang melakukan migrasi internasional yang berasal dari diri sendiri ataupun dari keluarga. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan pilihan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga termasuk untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Faktor individu/ keluarga yang mendasari keputusan informan untuk melakukan migrasi internasional dijelaskan sebagai berikut.

a. Keinginan Mandiri

Sulitnya perekonomian dalam keluarga menimbulkan keinginan informan untuk membiayai hidupnya sendiri. Selain itu, informan juga memiliki keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu, seperti sepeda motor dan *handphone* sehingga informan harus mengusahakan sendiri untuk mendapatkan barang-barang tersebut.

b. Mencari Pengalaman

Bekerja di luar negeri merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan dasar dalam bekerja. Awal ketertarikan informan

karena adanya perbedaan kondisi kehidupan di dalam dan luar negeri, sehingga menimbulkan motivasi untuk membuktikan hal tersebut.

c. Sumber Penghasilan Keluarga

Besarnya upah yang diterima informan hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan, sehingga anggota keluarga lain harus memiliki pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menyebabkan rata-rata dalam satu rumah tangga setidaknya akan ada satu anggota keluarga yang bekerja di bidang pertanian, dan ada satu anggota keluarga yang bekerja ke luar negeri

d. Tanggungan Hutang

Tanggungan hutang bukan merupakan faktor penyebab informan untuk melakukan migrasi internasional. Bekerja ke luar negeri malah akan membuat masyarakat memiliki hutang karena biaya yang diperlukan untuk pergi ke Malaysia dan pembuatan permit yang sangat mahal.

e. Modal Usaha

Penghasilan informan yang pas-pasan menyebabkan informan tidak memiliki tabungan sama sekali. Oleh karena itu, sebagian uang yang dikirimkan untuk keluarga biasanya akan ditabung dan kemudian dijadikan modal usaha.

1.2. Faktor dari Daerah Asal (Pendorong)

Faktor daerah asal faktor dari daerah asal yang menyebabkan informan melakukan migrasi internasional diuraikan sebagai berikut.

a. Sempitnya Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan yang tersedia adalah petani dan buruh tani, kuli bangunan, dan buruh pabrik. Bidang pertanian merupakan bidang yang paling diminati karena tersedianya lahan pertanian yang berasal dari warisan orang tua. Namun tidak adanya irigasi menyebabkan lahan pertanian hanya dapat ditanami dua kali musim tanam saja. Sementara itu, kesempatan kerja untuk menjadi buruh pabrik sangat sulit didapatkan karena latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak memenuhi syarat.

b. Upah yang Rendah

Keadaan ini disebabkan tidak seimbangnya biaya kehidupan dengan penghasilan yang didapatkan. Informan yang telah merasakan bekerja di daerah asal dan di luar negeri menyatakan bahwa pekerjaan di daerah asal lebih berat dan tidak sebanding dengan upah yang diterima. Sebaliknya, informan yang pernah bekerja di luar negeri menyatakan bahwa pekerjaan di luar negeri lebih ringan dengan gaji yang cukup tinggi.

c. Kemudahan dalam Melakukan Migrasi Internasional

Keberadaan lembaga penyalur pengiriman tenaga kerja ke luar negeri yang semakin menjamur memudahkan calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja ke

luar negeri. Apalagi dengan adanya tekong ataupun mandor dari luar negeri yang memang sedang mencari pekerja di Indonesia. Migrasi internasional yang dilakukan melalui tekong merupakan langkah paling mudah dan biasa dilakukan oleh informan. Apabila melalui tekong, persyaratan yang dibutuhkan lebih mudah dan akan diuruskan oleh pihak tekong tersebut. Informan hanya perlu memberikan berkas-berkas yang diperlukan dan biaya untuk mengurus dokumen tersebut. Berbeda dengan melalui lembaga resmi yang perlu melalui berbagai tahap dan persyaratan.

d. Budaya Migrasi

Salah satu alasan memutuskan untuk bekerja ke luar negeri adalah karena kegiatan migrasi internasional yang telah dilakukan sejak tahun 80-an. Selain itu, ada juga yang menyatakan informan pergi bekerja ke luar negeri karena orang tua dulunya juga adalah seorang imigran. Informan yang menyatakan budaya migrasi internasional tidak mempengaruhi keputusan mereka karena merasa sudah terbiasa dengan para imigran yang telah berhasil selama bekerja di luar negeri.

1.3. Faktor Negara Tujuan

Negara yang banyak dipilih informan untuk melakukan migrasi internasional adalah Malaysia dan Arab Saudi. Adapun dominasi faktor penarik dari negara tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ketersediaan Lapangan Kerja

Pekerjaan yang tersedia di negara tujuan adalah kuli bangunan, pasang atap, petugas keamanan, seni cat, dan tukang besi. Mendapatkan pekerjaan di luar negeri dianggap lebih mudah karena tidak membutuhkan latar belakang pendidikan. Berbeda dengan di Indonesia yang memiliki persyaratan latar belakang pendidikan, meskipun pekerjaan yang dilakukan adalah kerja kasar atau yang mengandalkan fisik saja.

b. Tingkat Upah yang Tinggi

Informan menyebutkan bahwa upah yang diterima perharinya bisa mencapai 80 ringgit atau sekitar Rp. 270.000,00, sedangkan di Arab Saudi upah yang diberikan adalah 40 riyal atau sekitar Rp. 140.000,00. Hal ini tentu saja sangat kontras dengan upah yang diterima informan sebelumnya sebesar Rp. 80.000,00. Oleh karena itu, tidak heran jika informan dan masyarakat Desa Serah lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri daripada mempertahankan pekerjaan di desa.

c. Ajakan Teman

Pengaruh adanya teman dan saudara di negara tujuan berkaitan dengan kemudahan dalam menerima informasi dan tempat tinggal. Adanya teman dan saudara di negara tujuan berarti informan tidak perlu memikirkan tempat tinggal, karena biasanya akan tinggal bersama teman dan saudaranya tersebut.

1.4. Faktor Penghalang

Faktor penghalang adanya kegiatan migrasi internasional dalam penelitian ini adalah jarak dan biaya. Berdasarkan hasil wawancara, jarak bukanlah faktor penghalang bagi informan untuk melakukan migrasi internasional. Hal ini dikarenakan karena adanya sarana komunikasi dan transportasi yang mudah, sehingga informan menganggap jarak bukanlah hal yang mampu menghalangi ataupun menghambat kegiatan migrasi internasional. Berbeda dengan faktor jarak, faktor biaya memiliki pengaruh untuk menghambat ataupun menghalangi masyarakat untuk melakukan migrasi internasional. Hal ini dikarenakan untuk melakukan migrasi internasional, masyarakat harus mengeluarkan biaya baik untuk urusan administrasi, maupun transportasi.

2. Dampak Sosial dan Ekonomi yang Diterima Keluarga Migran

Para migran yang bekerja ke luar negeri tentunya memberikan dampak terhadap kondisi sosial maupun ekonomi keluarga. Perubahan kondisi keluarga ini perubahan sosial dan ekonomi sebelum, selama, dan setelah informan melakukan migrasi internasional.

2.1. Dampak Sosial

Penelitian ini memfokuskan perubahan kondisi sosial dalam keluarga pada fungsi kasih sayang kepada anak, fungsi pendidikan, keharmonisan dalam rumah tangga, peranan dalam rumah tangga, dan peranan dalam usahatani. Berikut akan dijelaskan secara rinci.

a. Kasih Sayang kepada Anak

Selama kegiatan migrasi internasional, 70% informan menyatakan kasih sayang anak diberikan seluruhnya dari istri, dan hanya 5% yang diserahkan kepada kakek dan nenek karena orangtua bercerai, sementara sisanya merupakan informan yang belum memiliki anak.

b. Pendidikan Anak

Informan yang telah memiliki anak akan mengalokasikan sebagian remitannya untuk anak, begitu juga dengan informan yang berstatus duda. Hanya saja dalam pengawasan dilakukan oleh kakek dan nenek. Informan yang belum memiliki anak juga mengalokasikan untuk pendidikan adik yang masih bersekolah ataupun informan yang bekerja ke luar negeri untuk biaya pendidikan tinggi.

c. Hubungan dengan Keluarga

Hubungan dalam keluarga dalam penelitian ini ditekankan pada hubungan antara TKI dengan anak dan hubungan antara TKI dengan istri dan hubungan dengan keluarga atau orang tua bagi informan yang belum menikah. Informan yang belum memiliki anak memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga.

d. Peranan dalam Rumah Tangga

Selama melakukan migrasi internasional, terjadi perubahan peranan dalam pengerjaan tugas rumah selama migrasi internasional, di mana 50% keluarga yang anggotanya ke luar negeri melakukan pekerjaan rumah bersama dengan orang tuanya. Namun setelah anggota keluarga kembali ke daerah asal, pekerjaan rumah akan berjalan normal dikerjakan sendiri oleh suami dan istri. Tidak ada keluarga yang mengerjakan pekerjaan rumah dibantu oleh pembantu.

e. Peranan dalam Usahatani

Selama migrasi internasional, kegiatan usahatani diserahkan kepada saudara maupun buruh tani. Hal ini disebabkan karena kebanyakan istri dari informan lebih memilih mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah. Informan yang telah kembali dari luar negeri ada yang memilih untuk melanjutkan bekerja di bidang pertanian, ada juga yang beralih untuk melakukan pekerjaan lain.

2.2. Dampak Ekonomi

Perubahan ekonomi dalam penelitian ini mencakup perubahan kondisi tempat tinggal, kepemilikan barang berharga, kepemilikan lahan pertanian, dan kepemilikan usaha non-pertanian.

a. Perbaikan Tempat Tinggal

Kondisi fisik rumah dianggap dapat menggambarkan kehidupan sosial ekonomi keluarga TKI. Informan akan lebih banyak mengalokasikan remitan untuk perbaikan rumah terlebih dahulu pada awal keberangkatan ke luar negeri. Hasilnya, seluruh informan dapat meningkatkan status rumahnya dari rumah sederhana menjadi rumah sedang. Informan menyatakan hal ini dikarenakan selain karena kondisi rumah yang memang perlu perbaikan, status sosial dan ekonomi keluarga juga dapat meningkat sesuai kondisi rumah informan.

b. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga ini juga menjadi salah satu indikator status sosial suatu keluarga di masyarakat. Tidak sedikit orang yang mengalokasikan uang yang dimiliki untuk membeli barang-barang berharga tersebut. Sebelum informan melakukan migrasi internasional, informan hanya memiliki sedikit barang berharga dan bahkan 25% informan tidak memiliki barang berharga. Bahkan beberapa informan telah memiliki kulkas, mesin cuci, dan tab.

c. Kepemilikan Lahan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan ataupun perubahan dalam kepemilikan lahan pertanian. Menurut informan hal ini dikarenakan tingginya harga tanah di Desa Serah, sehingga akhirnya informan memilih alternatif investasi lain, seperti beternak dan membuka usaha non-pertanian.

d. Kepemilikan Usaha Non-pertanian

Kepemilikan usaha non-pertanian ini merupakan salah satu akibat semakin berkembangnya pemikiran para informan. Informan mengalokasikan remitan untuk membuka usaha non-pertanian karena menganggap usaha tersebut jauh lebih menguntungkan dan lebih cepat diterima hasilnya jika dibandingkan dengan berusahatani. Usaha non-pertanian yang ada berupa warung/ kios kecil yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

3. Alokasi Remitan dalam Keluarga Migran

Remitan merupakan uang yang dikirim oleh TKI untuk keluarga yang berada di daerah asal. Remitan yang dihasilkan oleh TKI ditentukan oleh produktivitas kerja, tingkat upah dan pendapatan bersih, serta pola hidup sehari-hari buruh migran di luar negeri. Pemanfaat remitan untuk setiap informan berbeda, salah satunya karena status menikah dan belum menikah. Keluarga migran mengalokasikan remitan dalam berbagai kebutuhan, baik pangan maupun non pangan. Remitan yang diterima biasanya akan dialokasikan untuk memperbaiki rumah dan memenuhi kebutuhan konsumtif lainnya, seperti belanja kebutuhan sehari-hari dan memenuhi keinginan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Serah, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan informan melakukan migrasi internasional di Desa Serah adalah faktor individu/ keluarga, faktor dari daerah asal, faktor negara tujuan, dan faktor penghalang.
 - a. Faktor individu/ keluarga yang menjadi penyebab adalah sumber penghasilan, mencari pengalaman, keinginan mandiri dan mencari modal usaha.
 - b. Faktor dari daerah asal (pendorong) yaitu tingkat upah yang rendah, lapangan kerja yang sempit, fasilitas migrasi, dan budaya migrasi.
 - c. Faktor negara tujuan (penarik) yang menyebabkan migrasi internasional adalah ketersediaan lapangan kerja yang banyak, upah yang tinggi, dan ajakan teman.
 - d. Faktor penghalang yang dapat menghambat kegiatan migrasi internasional adalah biaya, sebaliknya jarak tidak menjadi penghalang migrasi internasional di Desa Serah.
2. Dampak sosial dan ekonomi yang didapat keluarga migran, yaitu
 - a. Perubahan pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap pendidikan menyebabkan anak lebih dimanja karena orang tua merasa uang yang didapat untuk anak dan harus memenuhi semua permintaan anak.
 - b. Komunikasi memegang peranan penting dalam tingkat keharmonisan keluarga. Keluarga yang memiliki intensitas komunikasi lebih sering akan lebih harmonis daripada dengan intensitas yang kurang atau tidak lancar.
 - c. Terjadi perubahan peranan seorang istri yang juga harus mampu menjadi sosok ayah menggantikan suami yang melakukan migrasi internasional.

- d. Selama informan bekerja ke luar negeri banyak keluarga informan yang tidak bekerja di sektor pertanian lagi, terutama sebagai buruh. Namun ada pula yang memilih membayar buruh untuk menggarap lahan pertaniannya. Setelah kembali ke daerah asal, sebanyak 45% informan tidak kembali bekerja di sektor pertanian.
- e. Dampak ekonomi dari kegiatan migrasi internasional di Desa Serah dapat dilihat dari bentuk fisik rumah informan, barang berharga yang dimiliki, dan binatang ternak yang banyak. Semua informan di Desa Serah telah mampu meningkatkan status rumah mereka menjadi rumah sedang dari rumah sederhana. Selain itu, adanya penambahan jumlah barang berharga dan penciptaan lapangan kerja sendiri melalui remitan yang diterima informan.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Biro Penyaluran Tenaga Kerja Indonesia resmi untuk mengurangi masalah dan kerugian yang dapat terjadi selama bekerja ke luar negeri.
2. Penciptaan wirausaha sebagai upaya perluasan lapangan kerja
3. Peningkatan internalisasi keluarga berupa komunikasi dan rancangan biaya rumah tangga.

REFERENSI

- Astuti, T.M.P. 2009. Sosialisasi Anak dan Melemahnya Tradisi dalam Migrasi Internasional: Kasus TKW dari Godong Grobogan Jawa Tengah. *Humaniora*. Vol 21 No. 2. Hal 125 – 137.
- BNP2TKI. 2015. Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014 (online). <http://www.bnp2tki.go.id/>. Diakses tanggal 22 Januari 2016.
- Effendi, T. N. 1993. Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta. LkiS Yogyakarta.
- Pratiwi, Y.W. 2007. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Tahun 2007 (studi kasus tenaga kerja Indonesia asal kabupaten Majalengka propinsi Jawa Barat). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pujiastuti, Y.S, T. D. H. Tamtomo, dan N. Suparno. 2007. IPS Terpadu 2B. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Baduose Media. Padang.
- Sumawinata, S. 2004. Politik Ekonomi Kerakyatan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta